

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kegiatan budidaya perikanan air tawar telah memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan nasional, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan protein hewani maupun sebagai devisa Negara sekaligus menciptakan lapangan kerja yang produktif. Peningkatan usaha budidaya tersebut menuntut ketersediaan benih yang cukup, berkualitas dan berkesinambungan (Kelabora dan Sabariah, 2010).

Ikan terdapat di daerah perikanan laut dan daerah perikanan darat. Banyak sekali macam ikan yang terdapat di daerah perikanan. Ikan tersebut dapat di bagi dalam tiga golongan yaitu ikan peliharaan, ikan buas dan ikan liar. Ikan merupakan salah satu sumber protein bagi manusia antara lain ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) merupakan ikan asli perairan Indonesia yang sudah menyebar ke wilayah Asia tenggara dan Cina, yang merupakan salah satu ikan *labyrinth* dan secara taksonomi termasuk family *Osphronemidae*. Ikan gurame adalah salah satu komoditas yang banyak di kembangkan oleh para petani, hal ini di karenakan permintaan pasar cukup tinggi.

Ikan ini merupakan salah satu jenis ikan konsumsi yang sudah di kenal dan banyak diminati di Indonesia. Hal ini karena ikan gurame memiliki kelebihan yaitu rasa daging yang enak, pemeliharaan mudah serta harga relatif stabil. Ikan ini sudah lama di kenal orang dan telah banyak di budidayakan. Namun usaha-usaha yang di

lakukan untuk menunjang kearah budidaya yang intensif belum banyak di laksanakan.

Kendala yang sering di hadapi dalam usaha budidaya ikan gurame biasanya terjadi pada masa pembenihan dan pendederan. Setelah itu pemeliharaan benih ikan gurame yang di lakukan selama ini belum intensif sehingga produksi ikan ini masih rendah.

Padat penebaran berhubungan dengan produksi dan pertumbuhan ikan. Kepadatan ikan mempengaruhi derajat kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan, sehingga memungkinkan terjadinya kegagalan dalam proses produksi. Kepadatan ikan yang rendah berdampak pada pertumbuhan yang baik dan tingginya derajat kelangsungan hidup tetapi produksi per area rendah (Gomes *et al.*, 2000). Kepadatan ikan yang tinggi berdampak pada rendahnya pertumbuhan dan meningkatnya stres pada ikan. Selain itu tingginya interaksi sosial pada ikan akan menimbulkan heterogenitas ukuran ikan (Brandao, 2004). Dan biaya produksi per unit menjadi rendah. Oleh karena itu, kepadatan dalam kaitannya dengan produksi harus menyeimbangkan antara efisiensi biologi dengan efisiensi ekonomi, sehingga dapat dihasilkan kepadatan optimal yang dapat meningkatkan produksi dan secara ekonomis menghasilkan keuntungan maksimal (Islam *et al.*, 2006).

Permasalahan diatas merupakan acuan peneliti didalam mengambil judul penelitian “ **Pengaruh padat Tebar yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan kelangsungan hidup Benih ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*)**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah padat tebar yang berbeda memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*)?
2. Padat tebar manakah yang menghasilkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup yang terbaik bagi pertumbuhan benih ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*) ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh padat tebar yang berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*).
2. Mengetahui padat tebar yang terbaik untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*).

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang padat tebar yang berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*).
2. Memberikan informasi mengenai padat tebar yang terbaik dan kelangsungan hidup benih ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*).
3. Sebagai bahan referensi untuk dijadikan penelitian.

